

Karunia-Karunia Rohani Bagi Orang Percaya

1Kor 12:7 "Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama."

PANDANGAN UMUM. Roh Kudus dinyatakan melalui bermacam-macam karunia rohani yang diberikan kepada orang percaya (1Kor 12:7). Penyataan Roh ini dimaksudkan untuk pembangunan dan pengudusan jemaat (1Kor 12:7; [lih. Cat. A](#)). Karunia rohani ini tidak sama dengan karunia-karunia dan pelayanan-pelayanan yang disebut dalam Rm 12:6-8 dan Ef 4:11, dimana seorang percaya menerima kuasa dan kesanggupan untuk melayani dalam suatu cara yang lebih permanen dalam gereja. Daftar yang terdapat di 1Kor 12:8-10 belum tentu lengkap, dan karunia-karunia itu dapat terjadi dalam kombinasi yang beraneka ragam.

1. Penyataan Roh itu dikaruniakan sesuai dengan kehendak Roh (1Kor 12:11) ketika kebutuhan timbul dan sesuai dengan keinginan yang sungguh-sungguh dari orang percaya (12:31; 14:1).
2. Beberapa karunia bisa dimanifestasikan melalui seseorang secara tetap. Orang percaya juga dapat memiliki lebih dari satu karunia untuk melayani kebutuhan yang khusus. Orang percaya harus merindukan berbagai "karunia", bukannya satu karunia saja (1Kor 12:31; 14:1).
3. Tidaklah alkitabiah dan bijaksana untuk menganggap bahwa karena seorang menjalankan suatu karunia yang menakjubkan, maka orang itu lebih rohani daripada orang yang memiliki karunia yang kurang menakjubkan. Apalagi, hal memiliki suatu karunia tidaklah berarti bahwa Allah merestui segala sesuatu yang dilakukan atau diajarkan oleh orang itu. Karunia rohani tidak boleh dikacaukan dengan buah Roh, yang berhubungan lebih langsung dengan sifat dan pengudusan orang Kristen (Gal 5:22-23).
4. Penyataan Roh melalui karunia-karunia dapat ditiru oleh iblis maupun oleh pelayan yang palsu yang menyamar sebagai hamba Kristus (Mat 7:21-23; 24:11,24; 2Kor 11:13-15; 2Tes 2:8-10). Orang percaya tidak boleh mempercayai setiap penyataan rohani, tetapi harus "ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia" (1Yoh 4:1; bd. 1Tes 5:20-21).

KARUNIA-KARUNIA PRIBADI. Dalam 1Kor 12:8-10, Paulus mendaftarkan beraneka macam karunia yang diberikan Roh Kudus kepada orang percaya. Meskipun di sini ia tidak menegaskan sifat-sifatnya, kita dapat menyimpulkan sifat-sifat itu dari ayat-ayat lain.

1. **Kata-kata hikmat.** Ini merupakan ucapan yang berhikmat melalui pekerjaan Roh Kudus. Inilah penerapan penyataan Firman Allah atau hikmat Roh Kudus pada suatu keadaan atau masalah yang khusus (Kis 6:10; 15:13-22). Akan tetapi, ini tidak sama dengan memiliki hikmat Allah untuk kehidupan sehari-hari. Hikmat itu dicapai dengan belajar yang rajin dan merenungkan jalan Allah dan Firman-Nya, dan melalui doa (Yak 1:5-6).
2. **Kata-kata pengetahuan.** Ini merupakan ucapan yang diilhami oleh Roh Kudus yang menyingkapkan pengetahuan tentang orang, keadaan atau kebenaran alkitabiah. Ini sering berhubungan erat dengan nubuat (Kis 5:1-10; 10:47-48; 15:7-11; 1Kor 14:24-25).

3. **Iman.** Ini bukan iman yang menyelamatkan, melainkan iman adikodrati khusus yang diberikan oleh Roh Kudus yang memungkinkan orang Kristen mempercayai Allah untuk melakukan perkara yang luar biasa dan ajaib. Ini adalah iman yang memindahkan gunung (1Kor 13:2) dan sering ditemukan berkombinasi dengan pernyataan lain seperti penyembuhan dan mukjizat (Mat 17:20; Mrk 11:22-24; Luk 17:6).
4. **Karunia-karunia untuk menyembuhkan.** Karunia-karunia ini diberikan kepada jemaat untuk memulihkan kesehatan jasmani dengan memakai sarana adikodrati (Mat 4:23-25; 10:1; Kis 3:6-8; 4:30). Bentuk jamak (dalam perkataan “karunia-karunia”) menunjukkan penyembuhan berbagai macam penyakit dan menganjurkan bahwa setiap tindakan penyembuhan merupakan suatu karunia yang khusus dari Allah. Sekalipun karunia-karunia untuk menyembuhkan ini tidak dikaruniakan kepada setiap anggota tubuh dalam suatu cara yang istimewa (bd. 1Kor 12:11,30), namun semua anggota boleh mendoakan orang sakit. Pada waktu ada iman, orang sakit itu akan disembuhkan. Kesembuhan dapat juga terjadi sebagai hasil dari ketaatan terhadap petunjuk-petunjuk dalam Yak 5:14-16 ([lihat Cat. B](#)).
5. **Kuasa untuk mengadakan mukjizat.** Ini merupakan perbuatan-perbuatan kuasa adikodrati yang dapat mengubah tatanan hukum alam yang normal. Hal-hal itu meliputi tindakan-tindakan ilahi dimana kerajaan Allah dinyatakan melawan iblis dan roh-roh jahat.
6. **Bernubuat.** Kita harus membedakan di antara nubuat sebagai suatu pernyataan sementara dari Roh (1Kor 12:10) dan nubuat sebagai suatu karunia pelayanan jemaat (Ef 4:11). Sebagai suatu karunia pelayanan, nubuat hanya diberikan kepada beberapa orang percaya, yang kemudian harus berfungsi sebagai nabi di dalam jemaat. Sebagai pernyataan rohani, nubuat itu sebenarnya tersedia bagi setiap orang Kristen yang dipenuhi Roh (Kis 2:17-18). Perihal nubuat sebagai suatu pernyataan rohani:
 - (a) Nubuat merupakan suatu karunia istimewa yang memungkinkan orang percaya untuk meneruskan perkataan atau penyingkapan secara langsung dari Allah di bawah dorongan Roh Kudus (1Kor 14:24-25,29-31). Ini bukanlah penyampaian sebuah khotbah yang telah dipersiapkan sebelumnya.
 - (b) Baik dalam PL maupun dalam PB, pada pokoknya nubuat bukanlah pemberitahuan mengenai masa depan, melainkan pemberitaan kehendak Allah, mendorong dan memberi semangat kepada umat Allah untuk meraih kebenaran, kesetiaan, dan ketekunan (14:3).
 - (c) Berita itu mungkin menyingkapkan keadaan hati seseorang (14:25) atau memberikan kekuatan, dorongan, penghiburan, peringatan, dan hukuman (14:3,25-26,31).
 - (d) Jemaat hendaknya jangan menerima nubuat semacam itu sebagai suatu pesan yang tidak dapat salah, sebab akan ada banyak nabi palsu yang memasuki gereja (1Yoh 4:1). Karena itu, semua nubuat harus diuji kemurnian dan kebenarannya (1Kor 14:29,32; 1Tes 5:20-21) dengan bertanya apakah itu sesuai dengan Firman Allah (1Yoh 4:1), apakah itu memajukan kehidupan yang saleh (1Tim 6:3), dan apakah itu diucapkan oleh seorang yang dengan tulus hidup di bawah ketuhanan Kristus (1Kor 12:3).
 - (e) Nubuat dijalankan di bawah kehendak Allah dan bukan kehendak manusia. PB tidak pernah menunjukkan bahwa jemaat secara aktif mencari pernyataan atau petunjuk dari mereka yang mengaku sebagai nabi. Nubuat diberikan kepada jemaat hanya pada waktu Allah memprakarsai beritanya (1Kor 12:11; 2Ptr 1:21).
7. **Membedakan bermacam-macam roh.** Karunia ini merupakan kemampuan khusus yang diberikan oleh Roh untuk membedakan dan menilai nubuat-nubuat secara tepat dan membedakan apakah ucapan itu berasal dari Roh Kudus atau bukan (1Yoh 4:1; [lih. Cat. C](#)). Menjelang akhir zaman ini ketika guru palsu dan pemutarbalikan Kekristenan yang alkitabiah akan berkembang secara pesat, maka karunia ini akan menjadi sangat penting bagi jemaat.

8. **Berkata-kata dengan bahasa roh** (yang berbeda-beda). Berhubungan dengan “bahasa roh” (Yun. *glossa*, artinya: bahasa) sebagai suatu pernyataan adikodrati dari Roh Kudus, hal-hal berikut perlu diperhatikan:
- (a) Bahasa roh itu boleh jadi suatu bahasa yang ada di bumi (Kis 2:4-6) atau suatu bahasa yang tidak dikenal di bumi, misalnya, “bahasa malaikat” (1Kor 13:1). Bahasa semacam itu tidak pernah dipelajari dan seringkali tidak dapat dipahami baik oleh pembicara (14:14) maupun oleh para pendengar (14:16).
 - (b) Berkata-kata dengan bahasa roh melibatkan roh manusia dan Roh Allah yang berbaur sehingga orang percaya itu berkomunikasi langsung dengan Allah (yaitu, dalam doa, pujian, ucapan berkat, dan ucapan syukur), sambil mengungkap atau berbicara pada taraf roh manusia dan bukan pikirannya (1Kor 14:2,14) dan berdoa bagi diri sendiri atau orang lain di bawah pengaruh langsung Roh Kudus, terpisah dari kegiatan pikiran sendiri (bd. 1Kor 14:2,4, 15,28; Yud 20).
 - (c) Bahasa roh dalam perhimpunan jemaat harus disertai penafsiran yang dikaruniakan Roh yang akan menyampaikan isi dan arti dari ucapan itu kepada perhimpunan orang percaya (1Kor 14:3,27-28). Ucapan ini mungkin berisi suatu pernyataan, pengetahuan, nubuat atau pengajaran bagi jemaat (bd. 1Kor 14:6).
 - (d) Berkata-kata dengan bahasa roh di dalam perhimpunan jemaat harus diatur. Pembicara tidak boleh “dalam keadaan ekstase” atau “lepas kendali” (1Kor 14:27-28).
9. **Menafsirkan bahasa roh.** Ini merupakan kemampuan yang diberikan oleh Roh untuk mengerti dan menyampaikan makna suatu ucapan yang diucapkan dalam bahasa roh. Ketika bahasa roh ini ditafsirkan bagi jemaat, maka fungsinya adalah sebagai petunjuk untuk penyembahan dan doa ataupun sebagai nubuat. Perhimpunan orang percaya kemudian dapat ikut serta dalam pernyataan yang diilhamkan oleh Roh ini. Demikianlah, bahasa roh yang ditafsirkan dapat menjadi suatu sarana membangun jemaat sementara segenap perhimpunan itu menanggapi ucapan tersebut (bd. 14:6,13). Karunia ini bisa diberikan kepada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh atau kepada seorang lain. Mereka yang berkata-kata dengan bahasa roh harus berdoa juga untuk memperoleh karunia menafsirkan bahasa roh (1Kor 14:13).

Cat. A

1Kor 14:26 SEMUANYA ITU ... UNTUK MEMBANGUN. Maksud utama dari semua karunia rohani ialah untuk membangun jemaat dan individu (ay. 3-4, 12, 17, 26).

“Membangun” (Yun. *oikodomeo*) berarti mengembangkan kehidupan rohani, kedewasaan, dan tabiat yang saleh dalam kehidupan orang percaya. Hal ini dikerjakan oleh Roh Kudus melalui karunia rohani agar orang percaya berangsur-angsur diubah secara rohani hingga mereka tidak menjadi serupa dengan dunia ini (Rm 12:2-8), melainkan dibangun dalam pengudusan, kasih bagi Allah, kepedulian terhadap orang lain, kemurnian hati, hati nurani yang baik, dan iman yang tulus ikhlas (lih. ps. 13; Rm 8:13; 14:1-4,26; Gal 5:16-26; Ef 2:19-22; 4:11-16; Kol 3:16; 1Tes 5:11; Yud 20; 1Tim 1:5).

Cat. B

Yak 5:15 DOA YANG LAHIR DARI IMAN AKAN MENYELAMATKAN ORANG SAKIT (versi Inggris NIV – “menyembuhkan”). Yakobus berbicara tentang penyakit jasmaniah. Kita boleh menangani penyakit dengan minta doa dari penatua atau pemimpin gereja. (1) Tugas para gembala dan pemimpin gereja ialah mendoakan orang sakit dan mengoles mereka dengan minyak. Perhatikan bahwa tanggung jawab para penatua ialah memanjatkan doa iman. Itu bukan tanggung jawab orang sakit. PB menempatkan beban utama untuk memperoleh kesembuhan pada gereja dan pemimpinnya. (2) Minyak rupanya melambangkan kuasa Roh Kudus yang menyembuhkan; minyak itu dipakai untuk membantu iman (bd. Mrk 6:13). (3) Yakobus menekankan bahwa yang terpenting adalah doa. Doa yang efektif harus dipanjatkan dalam iman jikalau orang sakit akan disembuhkan. Tuhan akan memberikan iman sesuai dengan kehendak-Nya (Mat 17:20). (4) Mungkin orang tidak selalu

disembuhkan; sekalipun demikian, gereja harus terus-menerus mencari kuasa penyembuhan kerajaan Allah dalam belas kasihan terhadap orang sakit dan demi kemuliaan Kristus.

Cat. C

1Kor 14:29 YANG LAIN MENANGGAPI (versi Inggris NIV – “yang lain mempertimbangkan dengan seksama”). Semua nubuat harus dinilai tentang apa yang dikatakannya. Hal ini menunjukkan bahwa nubuat PB tidak bebas terhadap kesalahan dan barangkali perlu dikoreksi.

(1) Kadang-kadang nubuat dan ucapan dengan bahasa roh mungkin bukan suatu firman dari Allah (bd. 1 Yoh 4:1). Bahkan, roh-roh jahat pun, melalui kehadiran guru atau nabi palsu, dapat bekerja dalam perhimpunan jemaat. Bernubuat, berkata-kata dengan bahasa roh atau memiliki karunia rohani apapun tidak menjadi jaminan bahwa seseorang adalah nabi yang benar atau orang percaya yang benar, karena karunia rohani itu dapat ditiru oleh iblis (Mat 24:24; 2Tes 2:9-12; Why 13:13-14).

(2) Jikalau jemaat belum menetapkan cara-cara yang tepat dan teratur (bd. ay. 40) untuk menilai nubuat, mereka telah lalai mengikuti pedoman alkitabiah. Perhatikanlah pula bahwa nubuat tidak dianggap sebagai suatu dorongan Roh yang tak dapat ditahan, karena hanya satu nabi diperkenankan untuk berbicara pada suatu waktu (ay. 30-32). (3) Bagaimanakah seharusnya sikap jemaat terhadap berita nubuat? (a) Semua nubuat harus dinilai sesuai dengan standar kebenaran alkitabiah (bd. Ul 13:1-3). Orang percaya harus mencari penggenapannya (bd. Ul 18:22), mempersiapkan dirinya untuk kemungkinan bahwa nubuat itu bisa atau tidak bisa digenapi. (b) Jikalau kata nubuat itu suatu nasihat, maka jemaat perlu bertanya, “Apa yang harus kami perbuat untuk menaati kehendak Roh?”

Sumber: Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan

Link: http://www.unitedfool.com/mengenal_tuhan/index.shtml